

## Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Indonesia: Kesenjangan Pendidikan

Anti Wijayanti<sup>1</sup>, Ari Wawan Darmawan<sup>2</sup>, Iis Marwan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi S3 Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: antiwijayanti66@guru.sma.belajar.id

<sup>2</sup>Prodi S3 Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: aridarmawan59@guru.sma.belajar.id

<sup>3</sup>Pendidikan Jasmani, Universitas Siliwangi  
email: iismarwan@unsil.ac.id

**Abstract.** *The education gap is one of the significant contemporary issues in Indonesia, characterized by inequalities in access, quality and means of learning between regions, especially between urban and rural areas. Factors such as geographical conditions, economics, government policies and the quality of teaching staff are the main causes of this gap. The research method used in this study is a literature study, which aims to analyze data from various sources, including relevant research reports, books and journal articles. The results show that schools in urban areas are generally more advanced in terms of infrastructure and teacher quality compared to schools in rural areas, where education facilities and access are still very limited. In addition, the low availability of technology and resources in remote areas further exacerbates this disparity. To address these issues, more inclusive policies are needed, such as a more equitable distribution of the education budget, improving the quality of teacher training and utilizing technology for distance education. This study is expected to provide a more in-depth picture of the factors that exacerbate the education gap in Indonesia and provide recommendations to reduce the gap.*

**Keywords:** *Educational Inequality, Teacher Quality Gap, Education Policy.*

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan berperan penting sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Namun, meskipun pemerintah telah mencanangkan berbagai program dan kebijakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, kesenjangan pendidikan masih menjadi tantangan utama. Kesenjangan ini tidak hanya terjadi di antara wilayah perkotaan dan pedesaan, tetapi juga terlihat dalam aksesibilitas pendidikan antara kelompok ekonomi, gender, dan disabilitas.

Kesenjangan pendidikan di Indonesia mencerminkan adanya perbedaan signifikan dalam kualitas dan kesempatan belajar. Faktor-faktor seperti kondisi geografis,

kemampuan ekonomi, serta infrastruktur sekolah yang belum merata menjadi penyebab utama masalah ini. Di daerah terpencil, fasilitas pendidikan sering kali terbatas, kualitas guru rendah, dan akses ke teknologi pendukung pembelajaran sangat minim. Sebaliknya, di kota-kota besar, siswa memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas pendidikan berkualitas, bimbingan belajar tambahan, serta sumber daya teknologi yang memadai. Kesenjangan ini pada akhirnya berdampak pada ketidaksetaraan hasil pendidikan, yang menciptakan jurang dalam peluang sosial dan ekonomi di kemudian hari.

Menurut Yusuf & Mustofa (2020) Kesenjangan pendidikan di Indonesia bukan hanya masalah akses, tetapi juga kualitas pendidikan yang diterima siswa di berbagai wilayah. Hal ini menandakan bahwa perlu adanya upaya lebih serius dan

komprehensif untuk mengatasi kesenjangan tersebut, baik melalui kebijakan pemerintah, peran komunitas, maupun inovasi dalam metode pembelajaran.

Upaya untuk mengatasi kesenjangan pendidikan ini perlu difokuskan pada peningkatan mutu pendidikan di daerah-daerah tertinggal serta pemerataan akses ke teknologi dan pelatihan bagi tenaga pendidik. Dengan demikian, diharapkan setiap anak di Indonesia, tanpa memandang latar belakang sosial-ekonomi atau geografis, dapat memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kesenjangan Akses Pendidikan

Menurut Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa infrastruktur sekolah yang terbatas di daerah terpencil menyebabkan rendahnya partisipasi sekolah. Hal ini diperparah oleh faktor geografis dan keterbatasan transportasi yang menghambat anak-anak di daerah terpencil untuk mengakses pendidikan dasar.

### B. Perbedaan Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan juga sangat bervariasi di Indonesia. Menurut Hidayat (2020), sekolah-sekolah di daerah perkotaan cenderung memiliki fasilitas lebih baik dan tenaga pendidik yang lebih berkualitas dibandingkan dengan sekolah di pedesaan. Hal ini berkontribusi pada perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik antara siswa di kedua wilayah tersebut.

### C. Kesenjangan Ekonomi dan Akses Pendidikan

Menurut Putri & Santoso (2021) menyoroti bahwa latar belakang ekonomi keluarga juga mempengaruhi akses pendidikan. Anak-anak dari keluarga dengan pendapatan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan berkualitas, terutama karena biaya tambahan seperti seragam, buku, dan transportasi yang menjadi beban ekonomi bagi keluarga miskin.

### D. Pengaruh Teknologi dalam Kesenjangan Pendidikan

Menurut Firmansyah (2022) menyebutkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan pendidikan. Namun, perbedaan akses terhadap teknologi di daerah terpencil masih menjadi hambatan. Anak-anak di wilayah yang lebih maju memiliki akses lebih besar terhadap internet dan sumber daya digital, yang memberi mereka keunggulan dalam proses belajar dibandingkan dengan anak-anak di daerah terbelakang.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis isu kesenjangan pendidikan di Indonesia. Studi literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan merangkum berbagai sumber pustaka yang relevan, termasuk jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang terkait dengan kesenjangan pendidikan Arikunto, S. (2014). Penelitian ini berfokus pada literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada data dan temuan yang terkini.

Proses pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi sumber-sumber yang berkaitan dengan kesenjangan pendidikan dari beberapa aspek utama, seperti akses pendidikan, kualitas pendidikan, dan peran teknologi dalam mengatasi kesenjangan tersebut. Peneliti kemudian melakukan evaluasi kritis terhadap studi-studi tersebut untuk menggali faktor-faktor penyebab kesenjangan, tantangan yang dihadapi dalam mengatasi masalah ini, serta solusi yang telah diusulkan atau diimplementasikan oleh pemerintah dan lembaga terkait.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Definisi Kesenjangan Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kesenjangan memiliki definisi perihal (yang bersifat, berciri) senjang;

ketidakseimbangan; ketidaksimetrisan; 2 jurang pemisah. Dengan kata lain kesenjangan bermakna keadaan yang menunjukkan kondisi tidak setara. Sehingga makna kesenjangan Pendidikan dapat menggambarkan kondisi ketidaksetaraan dalam Pendidikan.

Beberapa ahli memberikan pendapat tentang definisi kesenjangan Pendidikan. Murnane, R.J. dan Willett, J.B. (2011) mendefinisikan kesenjangan Pendidikan merupakan perbedaan dalam pencapaian akademis antara kelompok siswa yang berbeda, yang biasanya diukur berdasarkan latar belakang sosioekonomi, ras, etnis, atau karakteristik demografis lainnya. Linda Darling Hammond (2010) memberikan definisi kesenjangan Pendidikan sebagai perbedaan dalam kesempatan belajar yang tersedia bagi siswa dari latar belakang sosial ekonomi, etnis, dan budaya yang berbeda. Ia menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kualitas guru, fasilitas sekolah, dan dukungan keluarga memainkan peran penting dalam memperluas atau mempersempit kesenjangan tersebut.

Sedangkan Pedro Noguera dalam bukunya yang berjudul *The Trouble with Black Boys: And Other Reflections on Race, Equity, and the Future of Public Education*, mengartikan kesenjangan pendidikan sebagai ketimpangan yang terjadi dalam akses, partisipasi, dan hasil pendidikan yang dialami oleh kelompok minoritas dan siswa dari keluarga miskin. Ia menyoroti bahwa kesenjangan ini disebabkan oleh faktor struktural seperti segregasi sekolah, ketidakadilan dalam alokasi sumber daya pendidikan, dan kebijakan yang tidak adil.

Dari ketiga definisi kesenjangan Pendidikan menurut para ahli di atas menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan mencakup berbagai dimensi seperti perbedaan dalam prestasi akademis, akses terhadap sumber daya pendidikan, kualitas fasilitas Pendidikan dan ketidaksetaraan peluang Pendidikan.

### **Faktor Faktor Penyebab Kesenjangan Pendidikan**

Kesenjangan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab utama, di mana perbedaan tingkat pendapatan antara kelompok masyarakat membuat akses terhadap pendidikan tidak merata. Biaya pendidikan yang tinggi dan terbatasnya akses terhadap sumber daya ekonomi memaksa banyak keluarga berpenghasilan rendah untuk memprioritaskan kebutuhan lain dibandingkan pendidikan. Selain itu, faktor sosial budaya turut memperparah kesenjangan ini. Diskriminasi terhadap kelompok minoritas, perbedaan nilai dan harapan terhadap pendidikan, serta praktik budaya yang membatasi akses pendidikan bagi kelompok tertentu, seperti perempuan atau masyarakat adat, menyebabkan sejumlah kelompok terpinggirkan dari kesempatan pendidikan yang setara.

Faktor geografis juga sangat berpengaruh, terutama di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan. Kondisi infrastruktur yang buruk, jarak yang jauh ke sekolah, dan seringnya terjadi bencana alam membuat pendidikan menjadi sulit dijangkau. Faktor kebijakan juga berperan dalam kesenjangan ini, di mana kebijakan pendidikan yang kurang inklusif dan tidak merata, serta kurangnya anggaran yang dialokasikan untuk pendidikan, berakibat pada ketimpangan kualitas dan akses pendidikan di berbagai wilayah.

Faktor-faktor lain seperti bencana alam, yang sering kali mengganggu proses belajar-mengajar dan merusak fasilitas pendidikan, juga memperburuk situasi. Konflik sosial di beberapa daerah dapat menghambat akses pendidikan dan bahkan menyebabkan trauma psikologis pada anak-anak, yang berdampak pada kesulitan mereka dalam belajar. Pandemi COVID-19 juga telah memperparah kesenjangan pendidikan, terutama

melalui pembelajaran jarak jauh yang tidak merata. Kurangnya akses terhadap teknologi dan internet di banyak daerah menambah kesenjangan digital, memperburuk ketidaksetaraan pendidikan di Indonesia.

### **Bentuk-Bentuk Kesenjangan Pendidikan**

Kesenjangan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai bentuk atau dimensi, antara lain:

**Kesenjangan Akses** Perbedaan jumlah sekolah dan guru antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta terbatasnya akses terhadap teknologi pendidikan. Di banyak daerah terpencil di Indonesia, anak-anak kesulitan mengakses sekolah karena jarak yang jauh, kondisi jalan yang buruk, dan terbatasnya transportasi umum. Akibatnya, banyak anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**Akses Pendidikan** bagi perempuan di beberapa daerah masih terhambat, terutama pada jenjang pendidikan tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor budaya, ekonomi, dan stigma sosial. Akses anak usia dini terhadap pendidikan prasekolah masih sangat terbatas, terutama di daerah pedesaan dan perkotaan yang kurang berkembang

**Kesenjangan Kualitas** Perbedaan kualitas pembelajaran, sarana prasarana, dan tenaga pengajar antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Contoh kasus kesenjangan yang marak terjadi, sekolah swasta, terutama yang elit, umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap, guru yang lebih berkualitas, dan kurikulum yang lebih bervariasi dibandingkan dengan sekolah negeri. Akibatnya, lulusan sekolah swasta cenderung lebih mudah diterima di perguruan tinggi favorit.

**Kesenjangan Hasil** Perbedaan prestasi belajar siswa, tingkat putus sekolah, dan angka partisipasi kasar (APK). Laporan BPS tahun 2023

menunjukkan masih adanya perbedaan prestasi siswa, tingkat putus sekolah, selesai sekolah maupun angka partisipasi baik kasar maupun murni di Indonesia.

### **Dampak Kesenjangan Pendidikan**

Kesenjangan pendidikan memiliki dampak yang sangat luas, tidak hanya pada individu, tetapi juga terhadap masyarakat dan negara. Bagi individu, terbatasnya akses pendidikan menyebabkan terbatasnya peluang kerja yang layak, karena banyak pekerjaan yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang hanya bisa diperoleh melalui pendidikan yang baik. Akibatnya, individu tersebut mengalami rendahnya kualitas hidup, karena keterbatasan penghasilan dan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, ketidakmampuan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai mengurangi kemampuan individu untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik, yang pada akhirnya memperkuat siklus kemiskinan.

Bagi masyarakat, kesenjangan pendidikan menciptakan ketidaksetaraan sosial, di mana kelompok-kelompok tertentu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan dan kesempatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok lain. Ketidaksetaraan ini kemudian berkontribusi pada tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama di komunitas yang terpinggirkan. Kesenjangan ini juga dapat memicu konflik sosial, karena perbedaan akses dan hasil pendidikan sering kali menjadi sumber ketegangan antara kelompok sosial dan ekonomi yang berbeda.

Pada tingkat negara, kesenjangan pendidikan menjadi hambatan dalam pembangunan sumber daya manusia, yang merupakan elemen penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial. Kurangnya pendidikan yang merata mengakibatkan rendahnya daya saing bangsa di pasar global, karena kurangnya tenaga kerja yang terampil dan inovatif. Selain itu, kesenjangan

pendidikan juga dapat menyebabkan ketidakstabilan politik, karena ketidakpuasan masyarakat terhadap ketidakadilan dalam akses terhadap pendidikan dapat memicu protes dan ketidakstabilan sosial-politik di suatu negara.

### **Upaya Mengatasi Kesenjangan Pendidikan**

Mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia memerlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Salah satu langkah penting adalah meningkatkan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil. Hal ini dapat diwujudkan melalui pembangunan sekolah baru, penyediaan sarana transportasi, pemberian beasiswa, serta kampanye kesetaraan gender yang mendukung semua individu, termasuk perempuan, untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan juga sangat diperlukan, baik melalui pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, pembaruan kurikulum, maupun penyediaan sarana prasarana yang memadai. Standarisasi mutu pendidikan, peningkatan kesejahteraan guru, serta pemerataan distribusi sumber daya pendidikan akan sangat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai wilayah.

Selain itu, kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan adil perlu ditegakkan untuk memastikan prinsip kesetaraan gender, etnis, dan sosial berlaku di seluruh tingkat pendidikan. Peran aktif masyarakat, dunia usaha, dan organisasi masyarakat sipil juga penting dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan. Di samping itu, peningkatan alokasi anggaran untuk sektor pendidikan harus menjadi prioritas guna memastikan akses yang lebih luas dan peningkatan kualitas pendidikan di seluruh negeri. Tidak kalah penting adalah pembaruan kurikulum agar

relevan dengan kebutuhan zaman dan sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran. Dengan kolaborasi semua pihak, diharapkan kesenjangan pendidikan di Indonesia dapat diatasi, serta terwujudnya pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh rakyat Indonesia.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesenjangan pendidikan di Indonesia mencakup ketimpangan dari berbagai aspek, baik akses, hasil, kualitas, maupun peluang dalam memperoleh pendidikan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesenjangan ini meliputi aspek sosial-ekonomi, geografis, dan kebijakan yang belum merata. Kesenjangan ini tercermin dalam beberapa dimensi, yaitu kesenjangan akses, di mana sebagian masyarakat sulit mendapatkan fasilitas pendidikan; kesenjangan kualitas, di mana kualitas pendidikan bervariasi antara daerah; serta kesenjangan hasil, di mana pencapaian akademik siswa berbeda signifikan berdasarkan lokasi dan latar belakang ekonomi. Dampak kesenjangan pendidikan ini tidak hanya dirasakan oleh individu yang kurang terlayani, tetapi juga mempengaruhi perkembangan masyarakat dan kemajuan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesenjangan pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya pemerintah. Diperlukan kolaborasi aktif antara masyarakat, dunia usaha, dan organisasi masyarakat sipil untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan merata bagi seluruh anak bangsa, demi masa depan yang lebih setara dan berkelanjutan.

### **Saran**

Untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di Indonesia, diperlukan langkah-langkah konkret dan berkelanjutan. Pertama, pemerintah harus

memperkuat kebijakan yang mendukung pemerataan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah tertinggal. Pembangunan infrastruktur sekolah, penyediaan tenaga pendidik berkualitas, serta peningkatan akses terhadap teknologi dan internet perlu diprioritaskan. Kedua, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk menciptakan program-program beasiswa dan bantuan belajar yang lebih inklusif bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Terakhir, pengawasan dan evaluasi terhadap program-program pendidikan harus dilakukan secara transparan agar implementasinya efektif dan tepat sasaran.

Rahayu, A. (2019). Kesenjangan Akses Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 11(3), 45-59.

Surya, W. (2021). Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Kesenjangan Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 9(2), 101-115.

Yusuf, R., & Mustofa, A. (2020). "Kesenjangan Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 12(2), 75-90.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darling-Hammond, L. (2010). *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future*. New York: Teachers College Press

Firmansyah, R. (2022). Teknologi dan Kesenjangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(1), 60-74.

Hidayat, S. (2020). Kualitas Pendidikan di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 30-45.

Murnane, R. J., & Willett, J. B. (2011). *Methods Matter: Improving Causal Inference in Educational and Social Science Research*. Oxford University Press.

Noguera, P. (2008). *The Trouble with Black Boys: And Other Reflections on Race, Equity, and the Future of Public Education*. San Francisco: Jossey-Bass.

Putri, M., & Santoso, D. (2021). Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Akses Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 5(2), 75-88.